

Tanggapan Guru Dan Siswa terhadap Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021

Rizqi Bagus Subekti, Siti Nurrochmah*, Wasis Djoko Dwiyo, Lokananta Teguh Hari Wiguno

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: siti.nurrochmah.fik@um.ac.id

Paper received: 3-8-2022; revised: 22-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

This study aims to find out and review the responses of teachers and students to Blended learning during the covid-19 pandemic of PE subjects in SMAN 1 Singosari School Year 2020/2021. The type of research used is descriptive quantitative with the form of instruments, and analyzed using descriptive statistics. The results showed an average comparison on aspects of teacher preparation by 100 percent and students by 90 percent both of which belonged to excellent categories, aspects of teacher implementation gained 86 percent and students by 81 percent which both belonged to excellent categories, aspects of teacher evaluation obtained 79 percent which belonged to good categories while students by 60 percent who belonged to sufficient categories, obstacles in the teacher learning process obtained scores of 50 percent and students by 57 percent of categories obtained enough. Conclusions of the results of the study of responses from teachers and students to Blended learning during the covid-19 pandemic in the aspect of preparation, implementation, and evaluation went well but still experienced many obstacles.

Keywords: teacher and student responses; blended learning; covid-19 pandemic; pe subjects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tanggapan guru dan siswa terhadap Blended learning pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk instrumen angket, dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perbandingan pada aspek persiapan guru sebesar 100 persen dan siswa sebesar 90 persen yang keduanya termasuk kategori sangat baik, aspek pelaksanaan guru memperoleh 86 persen dan siswa sebesar 81 persen yang keduanya termasuk kategori sangat baik, aspek evaluasi guru memperoleh 79 persen yang termasuk kategori baik sedangkan siswa sebesar 60 persen yang termasuk kategori cukup, hambatan dalam proses pembelajaran guru memperoleh skor sebesar 50 persen dan siswa sebesar 57 persen kategori yang diperoleh cukup. Kesimpulan hasil penelitian tanggapan dari guru dan siswa terhadap Blended learning pada masa pandemi covid-19 pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik namun masih banyak mengalami kendala dan hambatan.

Kata kunci: tanggapan guru dan siswa; blended learning; pandemi covid-19; mata pelajaran pjok

1. Pendahuluan

Rini (2013) menjabarkan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut pendidikan adalah upaya dan usaha masyarakat untuk mengembangkan potensi diri seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia pada peserta didik yang dapat digunakan di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan interaksi antar sesama manusia yang mengacu pada keseimbangan antara kedaulatan peserta didik, pendidik, dan ilmu pengetahuan (BAKPIK UM, 2018).

Untuk mewujudkan hakikat pendidikan tersebut maka seseorang penting melakukan kegiatan untuk mewujudkan hakikat pendidikan tersebut berupa aktivitas belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Irham & Wiyani (2015) berpendapat belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar individu. Belajar adalah suatu proses pada setiap individu yang bersifat positif guna memperoleh informasi baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan lingkungannya (Fathurrohman, 2017)

Rosdiani (2012) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dengan metode tatap muka maupun dengan penggunaan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dengan melakukan interaksi dengan pendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas (Sutiah, 2016).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik mempunyai peran membelajarkan peserta didik sedangkan peserta didik adalah belajar. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada komponen-komponen yang disiapkan oleh pendidik, komponen yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan evaluasi pembelajaran masing-masing komponen tersebut saling berkaitan (Rusman, Dkk. 2012: 5).

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) melalui aktivitas bermain dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri baik dalam segi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik yang lebih baik (Bandi, 2011: 9). Berdasarkan pendapat yang dijabarkan PJOK tidak hanya berfokus kepada aktivitas fisik saja, namun juga banyak aspek diantaranya kesehatan, kebugaran jasmani, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan (Mustafa & Dwiyogo, 2020:435).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan sosial dan berpikir kritis melalui aktivitas keolahragaan (Rahayu, 2016:1). Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik dalam berbagai cabang olahraga agar nantinya peserta didik dapat berpartisipasi dan berprestasi dalam kegiatan olahraga (Setyawan, 2016:138).

Setyawan (2019:85) proses pendidikan jasmani dan keloahragaan membentuk peserta didik menjadi individu yang seutuhnya tidak hanya dalam aspek jasmani saja melainkan pada aspek rohani dan sosial. Rahayu (2016: 2) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pendidik membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Fungsi dari proses pembelajaran jasmani, kesehatan dan olahraga dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti persepsi, kognitif, organik, serta sosial dan emosional (Wiarso, 2015:9) Seiring dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda dunia, segala aspek kehidupan terdampak tidak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar PJOK di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti pada umumnya.

Dalam situasi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021 diterapkan pembatasan aktivitas fisik untuk mengurangi kerumunan masa, sehingga diberlakukan belajar dari rumah. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan kondisi pandemi Covid-19 pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan pemerintah melalui Kemendikbud RI (2020: 1) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (Covid-19) dilaksanakan secara daring/jarak jauh untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya situasi pandemi tersebut berdampak pada pembelajaran di sekolah mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran beralih melalui sistem daring bentuk online. Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung di sekolah dan hanya menggunakan bantuan aplikasi belajar (Dewi, 2020:60). Hal ini dilakukan untuk mencegah atau memutus penularan virus Covid-19 pada peserta didik, pendidik, termasuk tenaga kependidikan.

Pembelajaran daring menurut Mustofa, dkk. (2019: 159) merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan bantuan teknologi. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui daring, guru selaku pendidik memberikan materi melalui berbagai platform digital seperti menggunakan media komunikasi pesan WhatsApp group, Google Meet, Google Classroom, Google Form, Youtube, dan juga Zoom Meeting untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh daring dan dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran jarak jauh melalui daring bukan tanpa kendala dan hambatan, banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, maupun orangtua. Rigianti (2020: 301) mengemukakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendidik diantaranya aplikasi pembelajaran bentuk Google Classroom dll, jaringan internet dan gawai kurang mendukung sehingga pengelolaan pembelajaran tidak dapat optimal termasuk pelaksanaan penilaian, dan pengawasan. Permasalahan lain yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh adalah lemahnya penguasaan IT yang dialami oleh pendidik, kurangnya akses dalam mengawasi peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan terdapat kendala dalam akses jaringan internet (Asmuni, 2020:287).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari, sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari setiap pertemuannya 3 jam pelajaran dan memiliki durasi 45 menit untuk satu jam pelajaran. Dengan adanya situasi pandemi durasi waktu dipangkas. Pembelajaran luring dan daring menjadi 25 menit untuk satu jam mata pelajaran. Hal tersebut terjadi karena sebelum adanya covid-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan dengan adanya covid-19 pembelajaran dilakukan jarak jauh atau daring sehingga durasi waktu dipangkas.

Pembelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari melalui daring menggunakan google classroom, google meet, dan telegram, sementara untuk media informasi kepada peserta didik menggunakan group whatsapp. Pemberian tugas melalui google classroom baik tugas praktik gerak maupun resume materi, dan menggunakan google meet untuk pembelajaran tatap muka daring. Sementara untuk pembelajaran luring jadwal masuk peserta didik menggunakan sistem satu angkatan masuk sesuai absen genap dan ganjil, jadi untuk masing-masing peserta

didik mendapat jadwal 1 kali masuk dalam satu minggu. Proses pelaksanaan pembelajaran daring harus melalui perencanaan yang matang baik segi persiapan, langkah-langkah, dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi orangtua pesert didik (Muhardi & Ponidi, 2020:51).

Sejalan dengan adanya pandemi Covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran pada semester gasal 2020/2021 menggunakan sistem luring dan daring, Berdasarkan penelitian Nur, dkk. (2020: 123) melakukan penelitian tentang pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19 bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) secara keseluruhan kurang berjalan dengan baik dilakukan mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19, maka dari itu siswa mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masa pandemi covid-19 agar bisa dilaksanakan dengan Daring dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Nopiyanto (2020: 147-148) melakukan penelitian tentang masalah hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 guru pendidikan jasmani masih mengalami hambatan dalam pembelajaran daring baik hambatan dalam media pembelajaran, sikap, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas, dan sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring.

Effendi & Wahidy (2019:128) blended learning merupakan gabungan dari keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual. Blended learning adalah sebuah jalan yang memberikan kemudahan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan cara menggabungkan tatap muka secara langsung dengan tatap muka dengan virtual dalam masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk mengetahui pelaksanaan blended learning mata pelajaran PJOK diperlukan kajian dalam bentuk penelitian terkait dengan tanggapan guru dan siswa terhadap blended learning pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang Tanggapan Guru Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021. Serta Tanggapan Siswa Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tanggapan guru dan siswa terhadap blended learning pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi atau terjadi masa kini (Winarno, 2017:60). Populasi menggunakan guru PJOK dan siswa kelas 10 yang berjumlah 5 guru PJOK dan 154 siswa dengan rincian 25 responden sebagai uji coba instrumen tes (validitas dan reliabilitas instrumen), jumlah sampel 3 guru dan 129 siswa. penelitian ini menggunakan instrumen nontes bentuk angket. Instrumen angket terdiri dari 49 pertanyaan untuk siswa dan 29 pertanyaan untuk guru yang semuanya telah mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, akses media dan hambatan.

Pengukuran data variabel tanggapan guru dan siswa terhadap blended learning pada masa pandemi covid-19 peneliti menggunakan teknik angket tertutup yang dilengkapi dengan skala Guttman. Skala tersebut sebagai pilihan jawaban pada masing-masing butir pernyataan yang direspon oleh masing-masing responden. Angket yang telah disusun tersebut selanjutnya

dijustificasikan kepada ahli materi untuk mengetahui ketepatan instrumen dan memperoleh tambahan materi. Uji coba instrumen yang telah dilakukan masing-masing butir pertanyaan diperoleh koefisien r hitung $> r_{tabel} \alpha = 0,05 = 0.3961$ hasil lengkap r hitung setiap butir pertanyaan disajikan pada lampiran 8, sehingga tiap butir pernyataan dalam instrumen angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dianalisis menggunakan SPSS v25 for windows dengan hasil 0,938 yang termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis instrumen angket yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, selanjutnya instrumen angket tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen angket disebarkan kepada responden penelitian yaitu guru PJOK dan siswa kelas 10 yang mengikuti pembelajaran gabungan luring dan daring di SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini angket penelitian disebarkan khususnya kepada guru mata pelajaran PJOK dan siswa kelas 10 di SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 mata pelajaran PJOK tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Hasil Data Tanggapan Guru Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Singosari

No	Aspek Pembelajaran	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)
1.	Persiapan Pembelajaran	18	18	100%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	21	18	86%
3.	Evaluasi Pembelajaran	24	19	79%
4.	Penggunaan Akses/Media	18	15	83%
5.	Hambatan Pembelajaran	6	3	50%
Total		87	73	79%

Tabel 2. Hasil Data Tanggapan Siswa Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Singosari

No	Aspek Pembelajaran	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)
1.	Persiapan Pembelajaran	208	187	90%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	2080	1694	81%
3.	Evaluasi Pembelajaran	1248	793	60%
4.	Penggunaan Akses/Media	1248	1050	84%
5.	Hambatan Pembelajaran	312	179	57%
Total		5096	3903	74%

Selanjutnya penjabaran dari tabel 1 dan tabel 2 berturut-turut akan dipaparkan dalam hasil analisis data berikut.

3.1. Tanggapan Guru Mata Pelajaran PJOK Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19

Dalam memperoleh tanggapan guru mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 didapatkan dari penyebaran angket yang terdiri dari 29 pertanyaan yang mengacu pada aspek-aspek pembelajaran daring dan luring

yang berupa aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan akses media, hambatan pembelajaran. Hasil penelitian tanggapan guru mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari tanggapan guru dengan aspek pembelajaran gabungan luring dan daring memiliki hasil persentase yang bermacam-macam. Pada aspek persiapan yang mengacu pada informasi terkait tentang persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menjalankan pembelajaran gabungan luring dan daring mata pelajaran PJOK yang meliputi persiapan program tahunan, semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan persiapan sarana dan prasarana dari skor maksimal sebesar 18 yang didapatkan juga sebesar 18 dengan persentase sebesar 100% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek pelaksanaan yang mencakup gambaran tentang jalannya pembelajaran gabungan daring dan luring dari skor maksimal sebesar 21 yang didapatkan sebesar 18 dengan persentase sebesar 86% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek evaluasi yang mencakup tentang kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran gabungan daring dan luring dari skor maksimal sebesar 24 yang didapatkan sebesar 19 dengan persentase sebesar 79% dengan kategori yang dicapai baik.

Pada aspek penggunaan akses media dari skor maksimal sebesar 18 yang didapatkan sebesar 15 dengan persentase sebesar 83% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek hambatan pembelajaran dari skor maksimal sebesar 6 yang didapatkan 3 dengan persentase sebesar 50% dan termasuk ke dalam kategori cukup.

3.2. Tanggapan Siswa Terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran PJOK

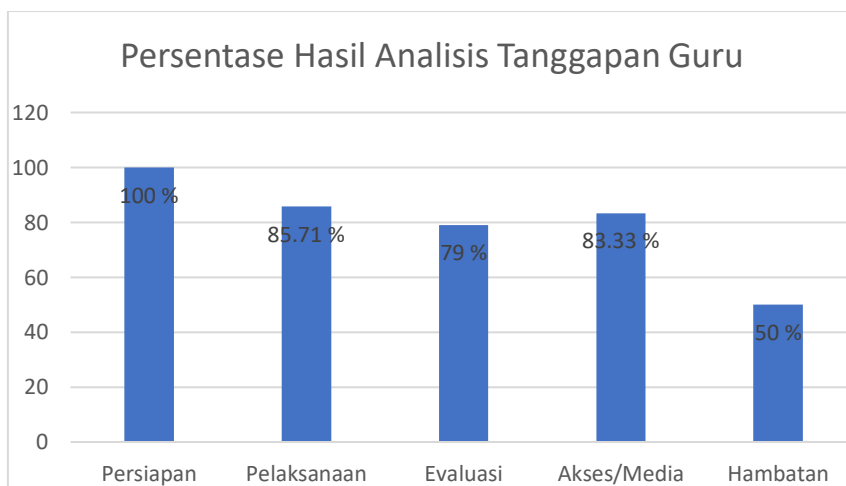
Dalam memperoleh tanggapan siswa kelas 10 di SMAN 1 Singosari terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 pada mata pelajaran PJOK didapatkan dari penyebaran angket yang terdiri dari 49 pertanyaan yang mengacu pada aspek-aspek pembelajaran daring dan luring yang berupa aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan akses media, hambatan pembelajaran. Hasil penelitian tanggapan siswa kelas 10 di SMAN 1 Singosari terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 pada mata pelajaran PJOK dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari tanggapan siswa kelas 10 dengan aspek pembelajaran gabungan daring dan luring memiliki hasil persentase yang bermacam-macam. Pada aspek persiapan yang mengacu pada informasi terkait tentang persiapan yang dilakukan oleh siswa untuk menjalankan pembelajaran gabungan daring dan luring mata pelajaran PJOK dari skor maksimal sebesar 208 yang didapatkan juga sebesar 187 dengan persentase sebesar 90% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek pelaksanaan yang mencakup gambaran tentang jalannya pembelajaran gabungan daring dan luring dari skor maksimal sebesar 2080 yang didapatkan sebesar 1694 dengan persentase sebesar 81% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek evaluasi yang mencakup tentang kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran gabungan daring dan luring dari skor maksimal sebesar 1248 yang didapatkan sebesar 793 dengan persentase sebesar 60% dengan kategori yang dicapai cukup baik. Pada aspek penggunaan akses media dari skor maksimal sebesar 1248 yang didapatkan sebesar 1050 dengan persentase sebesar 84% dan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek hambatan pembelajaran yang dialami siswa dari

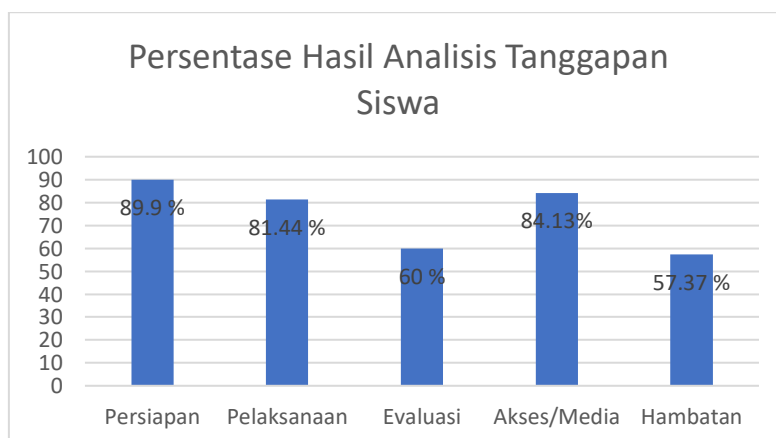
skor maksimal sebesar 312 yang didapatkan 179 dengan persentase sebesar 57% dan termasuk ke dalam kategori cukup.

3.3. Perbandingan Tanggapan Guru dan Siswa Tentang Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran PJOK

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat dibandingkan antara tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan luring pada mata pelajaran PJOK. Perbandingan ini untuk melihat apakah tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran gabungan daring dan luring mata pelajaran PJOK ini selaras atau tidak selaras. Hasil penelitian akan membandingkan setiap aspek baik persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan akses media, dan hambatan pembelajaran blended learning dari segi guru dan siswa. Berikut ini akan disajikan persentase hasil analisis data yang berupa gambar diagram batang dari tanggapan guru dan tanggapan siswa.



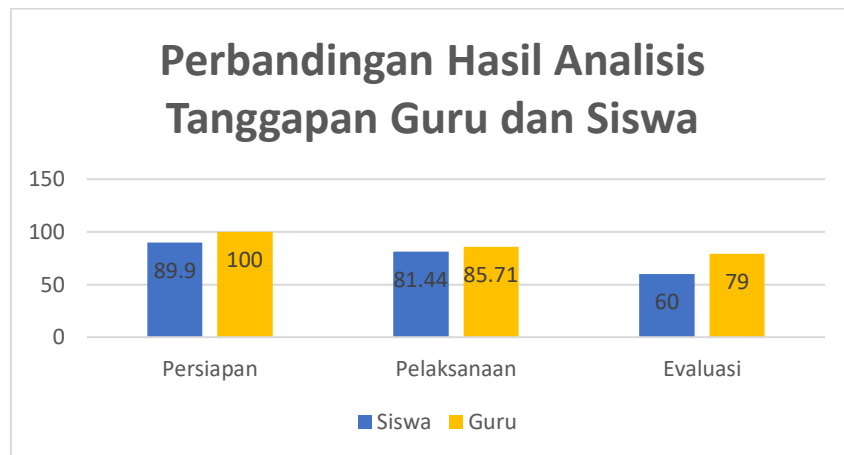
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Hasil Analisis Tanggapan Guru



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Hasil Analisis Tanggapan Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh pada aspek persiapan pembelajaran guru mendapatkan persentase sebesar 100% sedangkan siswa sebesar 90%. Pada aspek pelaksanaan

pembelajaran guru mendapatkan persentase sebesar 86% sedangkan siswa sebesar 81%. Pada aspek evaluasi pembelajaran guru mendapatkan persentase sebesar 79% sedangkan siswa sebesar 60%. Pada aspek penggunaan akses media guru mendapatkan persentase sebesar 83% sedangkan siswa sebesar 84%. Pada aspek hambatan pembelajaran guru mendapatkan persentase sebesar 50% sedangkan siswa mendapatkan 57% yang berarti sebagian besar guru dan siswa mengalami beberapa hambatan. Berikut disajikan perbandingan dari tanggapan guru mata pelajaran PJOK dan siswa kelas 10 pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Persentase Hasil Analisis Tanggapan Guru dan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tanggapan guru dan siswa terhadap Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021. Pembahasan dalam penelitian ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya pada guru PJOK dan siswa kelas 10 SMAN 1 Singosari.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti pada tanggapan guru PJOK pada tabel 1 aspek persiapan pembelajaran gabungan luring dan daring memiliki perolehan skor maksimal 18 dan skor hasil sebesar 18 dengan persentase 100% untuk kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran memiliki perolehan skor maksimal 21 dan skor hasil sebesar 18 dengan persentase 86% untuk kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek evaluasi pembelajaran perolehan skor maksimal 24 dan skor hasil 19 dengan persentase 79% untuk kategori yang dicapai baik.

Pada aspek penggunaan media perolehan skor maksimal 18 dan skor hasil 15 dengan persentase 83% dengan kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek hambatan pembelajaran perolehan skor maksimal 6 dan skor hasil 3 dengan persentase 50% untuk kategori yang dicapai cukup.

Pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan memperhatikan aspek persiapan/ perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komalasari (2011:3-4) persiapan meliputi merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan). Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran struktur dan situasi pembelajaran diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode

pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya. Winarno (2014:4) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran, penilaian harus dilakukan secara objektif.

Pada aspek persiapan pembelajaran tanggapan dari guru mendapatkan skor dengan persentase 100% dari hasil tersebut guru mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan sangat baik meliputi susunan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan semester, persiapan materi, dan penyiapan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran gabungan luring dan daring mata pelajaran PJOK. Dengan persiapan yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tanggapan dan mendapat skor 86% sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Dalam aspek evaluasi yang meliputi kegiatan refleksi, pemberian tugas, kegiatan penilaian dan pengukuran terhadap siswa, dari tanggapan guru mendapat skor 79% dengan hasil tersebut evaluasi yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Dalam aspek media atau akses pembelajaran mendapatkan skor 83 % dan hambatan yang dilalui dalam proses pembelajaran sebesar 50% masuk ke dalam kategori cukup. Keberhasilan pembelajaran blended learning tidak terlepas dari peranan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan akses media yang digunakan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sani (2013:41) mengungkapkan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru yang optimal, kondisi pembelajaran yang baik, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penelitian Nur, dkk (2020:123) bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) secara keseluruhan kurang berjalan dengan baik dilakukan mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19. Mikael, dkk (2021:37-38) menyimpulkan di dalam penelitiannya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran luring berjalan dengan baik, sementara untuk pembelajaran daring berjalan dengan baik meskipun tidak sebaik pembelajaran luring dengan dilihat dari bukti laporan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran secara luring berjalan lebih baik dibandingkan pembelajaran daring dikarenakan ketika pembelajaran luring dalam mata pelajaran PJOK pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung untuk praktik, dan dapat dilakukan evaluasi secara langsung jika terdapat kekurangan selama proses pembelajaran praktik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbagai kekurangan atau hambatan yang dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik, sebagian besar peserta didik merasa kurang senang dan kesulitan untuk memahami materi.

Kendala dan hambatan juga dialami oleh pendidik diantaranya seperti sinyal yang kurang stabil, pengawasan kepada peserta didik terpecah menjadi dua dengan pengawasan terhadap peserta didik yang masuk di dalam kelas, dan juga peserta didik yang hadir melalui platform digital pembelajaran daring. Rigianti (2020:301) sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, dan pengawasan.

Beberapa kendala lainnya juga seperti materi pembelajaran yang kurang tersampaikan secara maksimal karena durasi yang minim dari durasi normal, perhatian dari siswa untuk

menyimak pelajaran yang terbagi, jaringan internet yang kurang stabil yang dialami oleh guru maupun siswa, fasilitas pendukung yang dimiliki oleh guru maupun siswa untuk pembelajaran sehingga guru menyesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh siswa. Dari penjelasan tentang tanggapan guru diatas, memiliki kesimpulan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik namun memiliki kendala dan hambatan sehingga pembelajaran gabungan luring dan daring belum dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

Data yang diperoleh dari tanggapan siswa kelas 10 dalam tabel 2 pada aspek persiapan pembelajaran memiliki perolehan skor maksimal 208 dan skor hasil sebesar 187 dengan persentase 90% untuk kategori yang dicapai sangat baik dengan hasil tanggapan tersebut sebagian besar siswa selalu mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi bagian penunjang untuk pembelajaran gabungan luring dan daring mata pelajaran PJOK. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan memiliki skor maksimal 2080 dan skor hasil sebesar 1694 dengan persentase 81% untuk kategori yang dicapai sangat baik.

Pada aspek evaluasi pembelajaran skor maksimal 1248 dan skor hasil 793 dengan persentase 60% untuk kategori yang dicapai cukup baik, dalam aspek evaluasi mencakup kegiatan refleksi, pemberian tugas-tugas oleh guru, dan pengumpulan tugas. Pada aspek penggunaan akses media memiliki skor maksimal 1248 dan skor hasil sebesar 1050 dengan persentase 84% untuk kategori yang dicapai sangat baik yang memiliki artian bahwa penggunaan media selama pelaksanaan pembelajaran mudah dan sesuai dengan kondisi siswa baik media pembelajaran luring maupun daring.

Pada aspek hambatan pembelajaran memiliki skor maksimal 312 dan skor hasil 179 dengan persentase 57% untuk kategori yang dicapai cukup dapat dikatakan sebagian besar siswa mengalami hambatan/kendala selama pembelajaran berlangsung baik kendala pada keadaan gadget maupun hambatan yang ditimbulkan dari keadaan sinyal ponsel.

Sebagian permasalahan atau hambatan selama pembelajaran gabungan luring dan daring terdapat pada pembelajaran daring dimana peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan (2021:110) sebesar 40,6% 78 siswa kurang mengerti, sedangkan 39,6% 76 siswa mengatakan mudah dimengerti, dan 15,6% 30 siswa mengatakan sangat mudah serta 4,2% atau 8 siswa mengatakan tidak mengerti dengan materi pembelajaran mata pelajaran PJOK selama daring. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa masih merasa kesulitan untuk menerima dan memahami materi pembelajaran PJOK yang diberikan melalui sistem daring. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Rejeki (2021:67) permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika proses pembelajaran daring diantaranya kurangnya pemahaman materi yang diajarkan, tugas video yang berkelanjutan, fasilitas yang kurang mendukung, dan peserta didik yang kurang perhatian/pengawasan dari orang tua. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan melalui sistem daring.

Sari & Panggung (2020:26-27) menjabarkan mengenai kendala yang dialami oleh peserta didik sebanyak 39% siswa merasa gangguan jaringan internet dan boros kuota, sedangkan 22% merasa tugas semakin banyak dari berbagai mata pelajaran membuat fokus mengerjakan tugas jadi terganggu, dan sebanyak 22% ditemukan pada rasa malas, ketiduran, terlambat hadir dalam pembelajaran.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran blended learning atau pembelajaran gabungan daring dan luring pada mata pelajaran PJOK masih banyak terjadi kendala dan juga hambatan dalam proses pembelajarannya. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, banyaknya tugas dari setiap mata pelajaran yang berbeda. Durasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran luring terbilang singkat. Selain itu jaringan internet dan kuota yang boros menjadi permasalahan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Serta rasa malas dan bosan dari siswa yang menjadikan hambatan tidak hanya pada siswa namun juga pada guru mata pelajaran yang mengampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning atau gabungan daring luring pada mata pelajaran PJOK tidak dapat berjalan sangat baik dan maksimal karena masih banyaknya kendala dan juga hambatan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil perbandingan hasil analisis dari tanggapan guru dan siswa pada gambar 3 Diagram Batang Persentase Hasil Analisis Tanggapan Guru dan Siswa ditemukan beberapa memiliki perbandingan persentase dari tanggapan guru mata pelajaran PJOK dengan tanggapan dari siswa kelas 10 seperti pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada aspek persiapan pembelajaran yang meliputi dari persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran guru mendapat predikat sangat baik dengan persentase 100% dan tanggapan yang diperoleh dari siswa mendapat persentase 90% untuk predikat yang diperoleh sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan jalannya pelaksanaan pembelajaran gabungan luring dan daring guru memperoleh persentase 86% dan 81% dari tanggapan siswa sehingga kategori yang dicapai sangat baik. Pada aspek evaluasi guru mendapat predikat baik dengan persentase 79% dalam evaluasi pembelajaran yang diberikan dan dilaksanakan. Namun pada aspek evaluasi dari tanggapan siswa memiliki predikat cukup dengan persentase 60%, evaluasi pada siswa disini berkaitan dengan penilaian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa hampir sebagian besar siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas dikarenakan adanya gangguan jaringan internet, rasa malas, terlambat mengumpulkan, dan sebagainya, serta kegiatan refleksi yang dilakukan disetiap pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Hayat (2021:8) beberapa kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring adalah tidak ada paketan 60%, handphone rusak 11%, malas belajar 11%, ganti nomor HP dan e-mail 5%, sedangkan alasan lain-lain 13%. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi siswa tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas diantaranya banyaknya tugas dari mata pelajaran lainnya sehingga fokus dari siswa terbagi, lupa dengan tugas yang diberikan, dan kurang paham dengan materi atau tugas yang diberikan.

Pada aspek hambatan ditemukan persentase 50% dengan predikat cukup pada guru dan siswa dengan predikat cukup pada persentase 57%. Dengan hasil tersebut maka baik dari guru maupun siswa mengalami kendala atau hambatan yang berkaitan dengan jaringan internet, kondisi fasilitas pembelajaran gabungan luring dan daring misalnya seperti penggunaan gawai ataupun laptop/komputer. Salah satu hambatan atau kendala yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam mengawasi siswa yang mengikuti pembelajaran gabungan luring dan daring, untuk pembelajaran luring dapat langsung diawasi dan terkendali, sementara untuk pembelajaran daring sulit untuk mengawasi siswa yang hadir.

Secara keseluruhan dari hasil tanggapan guru bahwa proses pembelajaran blended learning yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan akses media, dan juga hambatan pembelajaran memperoleh skor 77% dengan kategori yang dicapai baik. Sedangkan

hasil tanggapan siswa memperoleh skor 74% dengan kategori yang diperoleh baik. Dari tanggapan tersebut proses pembelajaran blended learning tidak berjalan 100% karena adanya kendala dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta sistem blended learning yang masih terbilang baru diterapkan dan dalam masa penyesuaian akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021:119) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring secara keseluruhan kurang baik pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19. Mukholid (2021:9) melakukan penelitian dengan hasil kesimpulan bahwa proses pembelajaran daring pada masa pandemi tidak berjalan dengan maksimal dan berada pada kategori cukup.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan a). tanggapan guru PJOK SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang terhadap blended learning mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik namun masih mengalami beberapa kendala dan hambatan sehingga mendapatkan skor sebesar 79% dari 100% dan memperoleh kategori baik, b) tanggapan siswa kelas X SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang terhadap blended learning mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik namun masih mengalami beberapa kendala dan hambatan sehingga mendapatkan skor sebesar 74% dari 100% dan memperoleh kategori baik.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan peneliti memberikan saran bagi guru PJOK harus dapat membuat model pembelajaran gabungan luring dan daring (Blended Learning) mata pelajaran PJOK yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan motivasi dan rangsangan agar siswa dapat berperan aktif mengikuti pembelajaran gabungan luring dan daring (Blended Learning).

Daftar Rujukan

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. doi: 10.33394/jp.v7i4.2941
- BAKPIK UM. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Malang: BAKPIK Universitas Negeri Malang.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI palembang. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hayat, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Mts Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 132–139.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2015). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (2nd ed.; R. K. Ratri, Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Komalasari, K. (2011). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi* (N. F. Atif, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Mikael, A., Ketaren, A., & Kanca, I. N. (2021). *EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN LURING PESERTA DIDIK*

LUAR ASRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK. 9(1), 29–40.

- Muhardi, & Ponidi. (2020). Pembelajaran Online yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMP Negeri 4 Pakem Sleman. *Jurnal INTEK*.
- Mukholid, A. (2021). PANDANGAN SISWA TENTANG EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *DARING*, 3, 3, 3–10.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. doi: 10.36765/jartika.v3i2.268
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., Negeri, U. I., & Semarang, W. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK SISWA KELAS IX DI MTSN 2 SEMARANG SELAMA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional*
- Rahayu, E. T. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI*. Bandung: Alfabeta.
- Rejeki, W. N. (2021). *Wiwin naillah rejeki 204172749*.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*.
- Rini, Y. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Rosdiani, D. (2012). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran (Pertama; Y. S. Hayati, Ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, D. P., & Panggung, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19–29.
- Setiawan, A. (2021). Survei Efektivitas Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa MTS NU 06 Sunan Abinawa. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(April), 106–121.
- Setiyawan. (2019). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(October 2013), 1–224.
- Setyawan, D. A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. *Seminar Nasional Olahraga 2016*.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran (1st ed.)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Utama Bandi, A. M. (2011). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*, 8(April), 1–9.
- Wiarso, G. (2015). Panduan berolahraga untuk kesehatan dan kebugaran. In *Yogyakarta: Graha Ilmu*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Winarno, M. E. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winarno, M. E. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN JASMANI*. Malang: UM PRESS.